

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu merupakan kebutuhan mutlak yang harus dimiliki oleh setiap manusia di dunia ini. Sebab manusia dalam melakukan segala sesuatu harus berdasarkan ilmu. Baik ilmu untuk bertahan hidup maupun ilmu untuk beribadah kepada sang Pencipta. Dengan ilmu, maka manusia dapat membedakan antara yang haq dan batil, dapat menentukan tujuan hidupnya menjadi lebih terarah.¹ Allah Swt menegaskan dalam Qs.Az-Zumar yang berbunyi:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

.....“Katakanlah, adakah sama antara orang yang mengetahui dan tidak mengetahui...”²

Ayat ini menjelaskan, bahwa berbeda antara orang yang mempunyai ilmu dan tidak. Ayat tersebut juga dapat dijadikan pegangan dan sandaran bagi manusia bahwa menuntut ilmu, mengulang-ulang dan mempraktekkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari adalah suatu keharusan, khususnya bagi umat Muslim. Ilmu juga menempati kedudukan tertinggi dalam Islam, hal itu dikarenakan banyak sekali firman Allah di dalam Al-Qur'an, disamping hadits Nabi yang memposisikan orang berilmu lebih mulia kedudukannya. Dr. Mahadi Ghulsyani mengungkapkan sebagai berikut:

¹ Mulyono, “Kedudukan Ilmu dan Belajar Dalam Islam”, *Jurnal Tadris*, Volume 04 Nomor 02, hal. 211

² Kementerian Agama RI, *Al Quran Tajwid dan Terjemahan* (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012). hal. 459

“Salah satu perbedaan umat Islam dengan yang lainnya adalah penekanannya terhadap masalah ilmu (sains) Al-Qur’an dan Al-sunnah yang mengajak kaum muslim untuk mencari, mendapatkan ilmu kearifan serta menempatkan orang-orang yang berilmu pada derajat tinggi”.³

Menuntut ilmu tidaklah dibatasi mencari ilmu tentang akhirat saja, tetapi juga ilmu tentang keduniaan. Karena kunci kebahagiaan yang sesungguhnya adalah dunia akhirat. Dan kedua ilmu ini bisa didapatkan melalui lembaga pendidikan.⁴

Lembaga pendidikan sekolah merupakan wadah dan sarana strategis dalam berlangsungnya proses transfer ilmu antara murid dan guru. Pendidikan sekolah memiliki fungsi sebagai pusat kegiatan pendidikan yang mengarahkan peserta didiknya untuk menjadi insan yang lebih baik, menjadi individu yang memiliki karakter religius, cerdas dan bermoral. Perkembangan dunia global saat ini relatif cepat dan menunjukkan dampaknya bukan hanya dari segi kecanggihan teknologi, tetapi juga dalam dunia pendidikan, oleh karenanya lembaga pendidikan dituntut untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas sekolah. Dalam menghadapi hal ini lembaga sekolah tentunya mengupayakan program unggulan untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat.

Program unggulan di sebuah lembaga sekolah direncanakan dan terus dikembangkan untuk mencapai *output* (keluaran) pendidikannya berdasarkan kualitas dasar baik daya pikir, daya kalbu, daya fisik dan ilmu pengetahuan. Keunggulan program lembaga pendidikan tidaklah sama, tergantung pada kepala sekolah dan guru sebagai pengelola dalam rangka melakukan reformasi kurikulum guna memenuhi kebutuhan dari krisis wawasan keteladanan,

³ Junaidi, “Urgensitas Ilmu Menurut Konsep Islam”, At-Tarbawi: *Media Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan*, Volume 10, Nomor 02, Juli-Desember 2018. Hal.02

⁴ *Ibid*,...hal.03

komitmen dan disiplin yang tinggi.⁵ Pemerintah juga menetapkan peraturan Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada bab I pasal 1 no. 24 disebutkan bahwa tuntutan mutu dan penyelenggaraan pelayanan pendidikan dewasa ini harus terus meningkat.⁶

Berdasarkan fenomena di atas, para orang tua kian menyadari bahwa kebutuhan pendidikan yang baik sangat penting bagi anaknya. Bahkan sebagian dari para orang tua berusaha memasukkan anaknya ke sekolah favorit meskipun dengan biaya yang tidak murah. Selain memiliki cita-cita agar anaknya memiliki kepribadian dan akhlak yang baik, juga berharap anak-anak mereka mempunyai prestasi yang gemilang, sehingga atas kepercayaan para orang tua tersebut lembaga sekolah akan berusaha mengimbangnya dengan melakukan berbagai inovasi dan evaluasi pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Evaluasi pembelajaran secara spesifik bertujuan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya sebuah pembelajaran sehingga pendidik dapat mengambil tindak lanjut, baik dalam perbaikan proses juga perbaikan peserta didik yang bersangkutan.⁷ Pada tahapnya, kegiatan evaluasi pembelajaran dilaksanakan oleh berbagai pihak yang berwenang didalamnya sesuai dengan ranah yang sesuai. Evaluasi dikelas dilaksanakan oleh guru, kemudian

⁵ Bilqitsi Dewi, "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Program Unggulan Madrasah", *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Volume 03, Nomor 01, Juni 2018. hal.01

⁶ Ahmad Zarkasyi, "Konsep Pengembangan Program Unggulan di Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Al-Makrifat* Volume 01, Nomor 01, April 2016. hal.02

⁷ Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islami*, (Bandung:Cipustaka Media, 2016) hal.43

satuan pendidikan oleh sekolah dan adapun tingkat nasional dilaksanakan oleh pemerintah.⁸

Evaluasi pembelajaran di tingkat sekolah salah satunya dilakukan dengan kegiatan tes, baik tes tulis maupun tes lisan. Sehingga, dari hasil tes akan muncul hasil akhir yang disebut sebagai nilai ujian. Diantara lembaga sekolah yang menerapkan ujian lisan ataupun tulis tersebut adalah Pesantren Modern.

Pendidikan Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang banyak diminati dari zaman dahulu hingga sekarang. Pesantren modern mengadopsi kurikulum mandiri berbasis pendidikan formal dengan tidak menghilangkan ciri khas dari Pesantren itu sendiri. Dalam mendidik santrinya Pondok Pesantren senantiasa bergerak dinamis dengan segenap potensi yang ada, karena mereka adalah Amanah ummat sekaligus harapan bagi kemajuan bangsa dan Agama.

Ponorogo Jawa Timur khususnya bagian selatan, disana terdapat terdapat banyak sekali pondok Pesantren yang terkenal dengan keunikan berbeda-beda, baik dari segi program, kegiatan, dll. Berdasarkan observasi peneliti, Pondok Pesantren di Ponorogo yang menerapkan ujian lisan sebagai ciri khas evaluasi pembelajaran adalah Darut Taqwa, Arissalah, Darul Fikri, Gontor, dan Ngabar. Namun di sebuah Pesantren yang letaknya jauh dari pekotaan, terdapat lembaga pendidikan formal bernama MTs Minhajul Muna yang menggunakan program ujian lisan serupa sebagai evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan sumber lisan dari salah satu pengajar disana yaitu ustadz.Heri, beliau mengatakan bahwa dari segi sarana prasarana, Pondok Pesantren Minhajul Muna masih memerlukan perbaikan secara bertahap,

⁸ *Ibid*,...hal. 01

namun dari segi program pendidikan, Pondok Pesantren Minhajul Muna memiliki keunggulan yang membedakannya dengan sekolah lain di Ngrayun yaitu kurikulum pendidikan berkiblat pada Gontor seperti mata pelajaran, kegiatan ekstra pramuka, dan evaluasi pembelajaran menggunakan 2 macam ujian, yaitu ujian lisan dan tulis berbasis Bahasa Arab dan Bahasa Inggris ditambah dengan program mukim. Ada beberapa Alumni yang melanjutkan pendidikan hingga Mesir melalui keterampilan dasar yang diajarkan di Pondok, sehingga hal ini pula yang menjadi salah satu faktor tertariknya calon santri baru untuk bersekolah di Pondok Pesantren Minhajul Muna, dan menjadi salah satu alasan peneliti untuk melakukan penelitian di lokasi.

Ujian lisan erat kaitannya dengan motivasi belajar, sebab tes lisan lebih memerlukan waktu yang singkat untuk menjawab pertanyaan, sehingga kesiapan peserta didik sangat menentukan bagaimana hasil belajar yang didapatkan. Meskipun ujian lisan bukanlah satu-satunya langkah untuk pengambilan nilai hasil belajar, namun fakta yang sering ditemukan menunjukkan bahwa ujian lisan tatap muka dapat membuat peserta didik lebih bersemangat dan sungguh-sungguh dalam belajar dari hari-hari biasa.

Karakter seseorang berbeda-beda dalam menghadapi dua macam ujian tersebut. Ada seseorang yang merasa kurang percaya diri dan cenderung lupa jika tes lisan, namun disisi lain dia lebih menyukai tes tulis karena merasa memiliki kesempatan yang lebih lama untuk menjawab soal dengan tepat.⁹ Begitu juga sebaliknya.

⁹ Itsna Oktavianti& Awal Nur Khalifatul Rosyidah, "Korelasi Antara Hasil Tes Lisan dan Hasil Tes Tulis Pada Mahasiswa PGSD Unram", *Intelegensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 02, Nomor 01, 2019. hal.11

Identifikasi masalah yang dijumpai dalam Ujian Lisan di MTs Minhajul Muna diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Terdapat santri yang bersungguh-sungguh dalam mempersiapkan sehingga bisa menjawab semua soal
2. Terdapat santri yang bersungguh-sungguh namun karna perasaan cemas hingga ia lupa jawabannya
3. Terdapat santri yang asal-asalan dalam belajar namun bisa menjawab sebagian soal yang diberikan penguji
4. Terdapat santri yang tidak mempersiapkan ujian sama sekali dan tidak bisa menjawab pertanyaan penguji sehingga nilainya tidak memuaskan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana efektivitas ujian lisan dan kaitannya dengan motivasi belajar santri.

B. Rumusan Masalah

Peneliti mendapatkan 2 rumusan masalah yang akan dijadikan pokok pembahasan dalam penelitian ini. Diantaranya ialah:

1. Bagaimana ujian lisan di MTs Minhajul Muna Ngrayun Ponorogo?
2. Bagaimana efektivitas ujian lisan untuk meningkatkan motivasi belajar santri di MTs Minhajul Muna Ngrayun Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka hasil yang ingin dicapai dari penelitian adalah:

1. Ingin mengetahui ujian lisan di MTs Minhajul Muna Ngrayun Ponorogo
2. Ingin mengetahui efektivitas ujian lisan untuk meningkatkan motivasi belajar santri di MTs Minhajul Muna Ngrayun Ponorogo

D. Hipotesis Penelitian

1. Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara ujian lisan dan motivasi belajar
2. Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara ujian dan motivasi belajar

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu dibidang pengajaran secara umum, dan memperkuat informasi dari penelitian yang telah ada sebelumnya.

Selain itu, peneliti juga berharap hasil dari penelitian ini dapat dijadikan refrensi evaluasi pembelajaran bagi semua elemen masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan peneliti mengetahui lebih mendalam mengenai efektivitas ujian lisan terhadap motivasi belajar.

b) Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini kedepannya diharapkan mampu menjadikan siswa mempertahankan motivasi belajarnya, baik karna mencari ridho Allah sebagai tujuan utama atau karna adanya cita-cita yang ingin di raih. Bersungguh-sungguh dalam belajar, serta tidak menjadikan ujian lisan sebagai beban dan bentuk ujian yang harus ditakuti.

c) Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu referensi bagi para guru dalam mengukur tercapainya suatu pembelajaran di kelas dan mengukur pemahaman santri terhadap ilmu yang sudah dipelajari melalui ujian lisan.

d) Bagi Sekolah

Harapan peneliti untuk kedepannya hasil dari penelitian ini mampu dijadikan pertimbangan bagi intuisi sekolah sebagai salah satu cara untuk mengevaluasi hasil belajar siswa melalui ujian lisan.

F. Sistematika Penulisan

Peneliti menyusun dan membagi skripsi ini menjadi lima bab utama yang mana setiap bab memiliki sub bab disertai dengan penjelasannya. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Bab Pertama yaitu pendahuluan. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang yang berisi tentang gambaran umum mengenai efektivitas ujian lisan di Pondok Pesantren Minhajul Muna. Adapun rumusan masalah di dalamnya meliputi bagaimana proses pelaksanaan serta dampak ujian lisan terhadap motivasi belajar.

Bab kedua berisi tentang tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu. Teori-teori tentang ujian lisan, efektivitas, motivasi, belajar, pesantren dan santri.

Bab ketiga berisi tentang pembahasan penelitian yaitu memaparkan tentang jenis penelitian, sumber data, dan teknis validasi data. Dalam bab tiga menjelaskan pula metode pendekatan apa yang dilakukan oleh peneliti, dimana dan kapan penelitian dilaksanakan, siapa saja yang menjadi subyek penelitian, bagaimana cara memperoleh data dan bagaimana cara mengolah data yang telah diperoleh.

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti. Pada bab ini memaparkan gambaran umum tentang MTs Minhajul Muna yang meliputi sejarah berdirinya MTs Minhajul Muna, letak geografis, visi, misi, struktur kepengurusan dan program kegiatan di MTs Minhajul Muna. Paparan dan analisis data didapat dari ketiga rumusan masalah yang telah dicantumkan.

Bab kelima berisi tentang penutupan yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran untuk perbaikan agar memudahkan pembaca dalam mengambil manfaatnya sekaligus sebagai penutup dari pembahasan skripsi ini.

G. Definisi Konseptual

1. Ujian lisan

Ujian lisan adalah serangkaian pertanyaan yang disampaikan guru secara lisan dan di respon secara lisan juga oleh peserta didik, sehingga menumbuhkan sikap berani berpendapat, melatih percaya diri dan kemampuan berkomunikasi yang efektif.

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan bagi siswa untuk mencapai hasil belajar. Meliputi pemahaman dalam belajar atau prestasi belajar. Motivasi belajar dikelompokkan menjadi 2 yaitu motivasi ekstrinsik dan intrinsik.

H. Definisi Operasional

Definisi penelitian dilakukan agar pengukuran setiap variabel dapat diteliti secara empiris dan akurat, maka konsep dari penelitiannya harus dioperasionalkan menjadi suatu variabel yang memiliki nilai.

Variabel Y	Indikator
Tes Lisan	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan kognitif • Kemampuan komunikasi
Variabel X	Indikator
Motivasi Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat dorongan kebutuhan untuk belajar • Terdapat keinginan dan hasrat untuk berhasil • Terdapat penghargaan atau apresiasi dalam belajar • Terdapat keinginan dan harapan untuk masa depan • Terdapat lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung • Terdapat kegiatan yang menarik dalam belajar